

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN DAN  
MAHASISWA DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI  
(Studi Komparatif Pada Prodi FISIP UNSYIAH dan Prodi KPI  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**ILHAM KAUSAR**

**NIM. 411206636**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**ILHAM KAUSAR  
NIM. 411206636**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Ade Irma, B.Sc., M. A.  
NIP. 197309212000032004**

**Pembimbing II,**

**Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A.  
NIP. 197903302003122002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**ILHAM KAUSAR  
NIM. 411206636**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa 29 Januari 2019 M  
23 Jumadil-Ula 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Ade Irma, B.H.Sc., MA  
NIP. 197309212000032 004**

**Sekretaris,**

**Fairi Chairawati, S.Pd., M.A  
NIP.19793302003122 002**

**Anggota I,**

**Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D  
NIP. 197104132005011 002**

**Anggota II,**

**Rusnawati, S. Pd., M. Si  
NIP. 19770309 200912 2 003**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fairi, S. Sos., M.A  
NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ilham Kausar

NIM : 411206636

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Januari 2019

: Menyatakan,



Ilham Kausar

NIM. 411206636

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia Nya yang memberikan kesehatan dan hikmat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SWA yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menjadi alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi yang judul *“Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas d\ Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”*. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Komunikasi dan penyiaran islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk Ade Irma, B. H.Sc., M.A selaku pembimbing I dan Ibuk Fajri Chairawati, S. Pd, I M.A selaku pembimbing II. Beliau berdua telah memberi saran, semangat, memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis agar menulis sebaik mungkin dan selalu member perhatian sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Dr. Hendra Syahpura, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang mendukung membatu serta memotivasi penulis untuk lebih giat dalam belajar dan menyelesaikan skripsi.

3. Terima kasih kepada Ayah (Baijamil), serta Ibunda (Sawiyah) tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi dan juga adikku (Rena Purwati) yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Sahabat-sahabat yang paling setia dan selalu membantu serta memberikan motivasi, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kalian semua (Syahrul Ramadhan, Shahibul Izar, Amirullah, Marjon, Zahlul Armi, Ahmad Fajri, Ariful Mufti, Ahmad Risky, Samira Sri Ayunda, Fakrol, Fandi, Andi, Rizky Irwansyah, Nainunis, Adi Novanta, Bpk. Azhari, Heri Rahmad Syahputra., M.Kom.I).

Hanya pada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 25 Desember 2018  
Penulis,

Ilham Kausar

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>COVER.....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                       | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....                          | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....                         | 7           |
| E. Defenisi Operasional.....                       | 8           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                  | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....                       | 11          |
| B. Landasan Konseptual.....                        | 13          |
| 1. Komunikasi Interpersonal.....                   | 13          |
| a. Proses Komunikasi Interpersonal.....            | 15          |
| b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal..... | 16          |
| 2. Konsep Dasar Efektifitas.....                   | 18          |
| C. Defenisi Dosen dan Mahasiswa.....               | 21          |
| D. Landasan Teori.....                             | 26          |
| E. Kerangka Pemikiran.....                         | 29          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>32</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....            | 32          |
| B. Informan Penelitian.....                        | 33          |
| C. Sumber Data.....                                | 34          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 35          |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....        | 36          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>38</b>   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....            | 38          |
| B. Hasil Penelitian.....                           | 41          |
| C. Analisis Data.....                              | 61          |

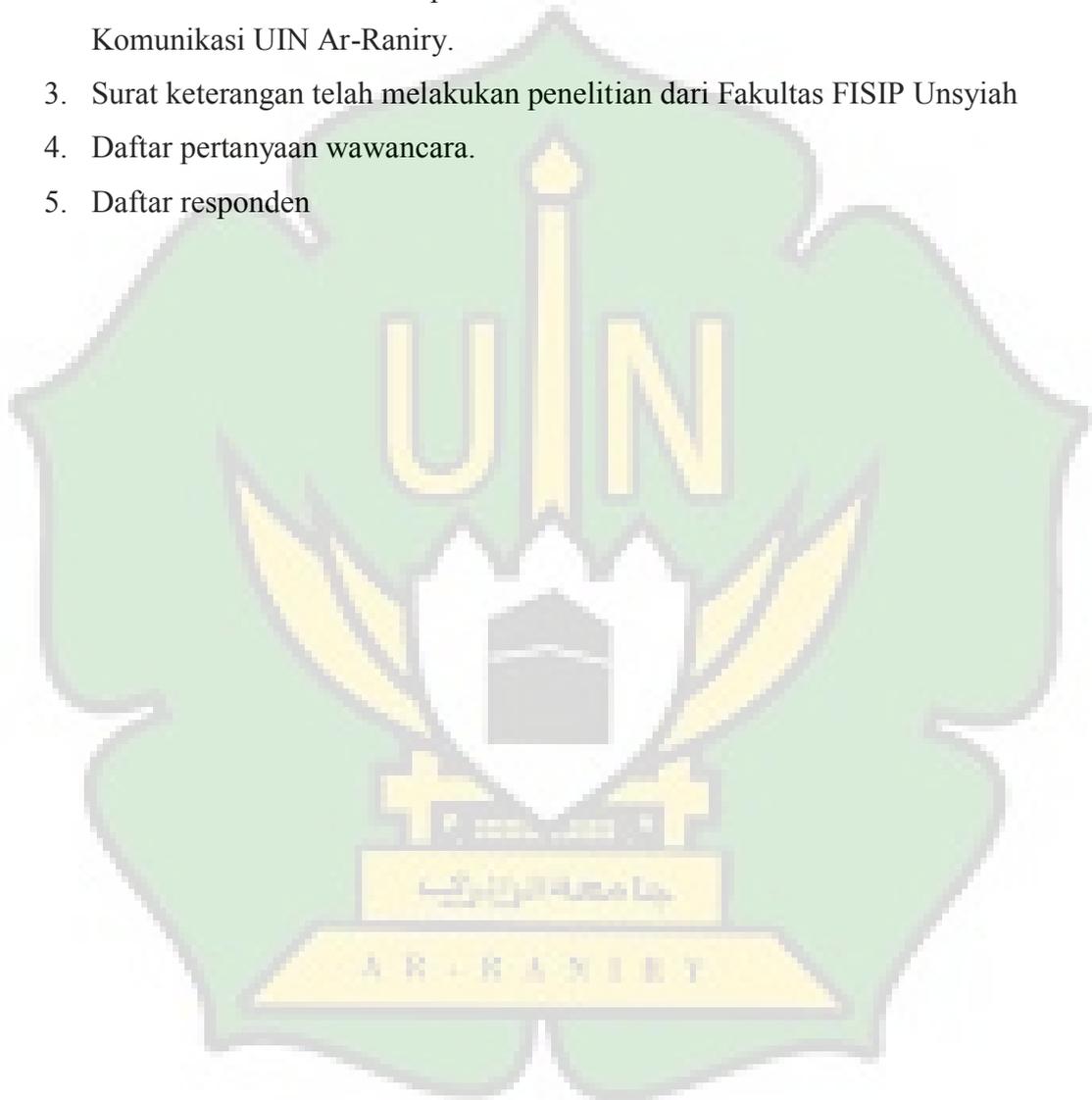
|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> ..... | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan.....         | 66        |
| B. Saran-saran.....        | 68        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Surat Izin Melakukan penelitian ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Fakultas FISIP Unsyiah
4. Daftar pertanyaan wawancara.
5. Daftar responden



## ABSTRAK

Penelitian ini Berjudul “*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi Komparatif Pada Prodi Kpi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Dan Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unsyiah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dalam proses bimbingan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian komparatif. Subjek penelitian ini ialah masing-masing prodi 2 dosen dan 10 mahasiswa prodi ilmu komunikasi fisip unsyiah dan prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Fundamental Interpersonal Relations Orientations (FIRO). Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa prodi ilmu komunikasi fisip unsyiah dan prodi KPI Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi belum berjalan secara efektif ditinjau dari indikator kesetaraan, empati, dukungan, rasa positif, dan hanya indikator keterbukaan yang terlihat efektif. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya kedisiplinan mahasiswa dalam menjaga waktu bimbingan yang telah ditetapkan dosen dan susahny mahasiswa menjumpai dosen pembimbing dikarenakan dosen bersangkutan memiliki jadwal mengajar, faktor lain yang menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa prodi KPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan prodi ilmu komunikasi FISIP Unsyiah ialah sulitnya mahasiswa dalam menentukan masalah dari judul yang ingin diangkat, mengkonsep isi skripsi, mengoreksi teknik penulisan, menentukan metode penelitian yang digunakan, serta kurangnya motivasi dan minat mahasiswa untuk mengerjakan skripsinya dan mencari referensi, sehingga berdampak terhadap waktu penyelesaian skripsi dan kualitas skripsi.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Dosen dan Mahasiswa, Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menurut Onong dalam Yoyon Mudijono adalah suatu proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan yang telah direncanakan oleh suatu perguruan tinggi yang bersangkutan.

Hubungan komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa tersebut merupakan hubungan komunikasi yang bersifat interpersonal. Komunikasi inter-personal adalah proses orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antar pribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal.<sup>2</sup> Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan dua orang atau lebih, yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan. Komunikasi inter-personal tidak hanya dapat berlangsung satu arah, akan tetapi dapat juga berlangsung dua arah.<sup>3</sup>

Komunikasi antara dua individu ini terutama sering terjadi dalam rangka memberikan bimbingan tugas akhir perkuliahan, yang disebut Skripsi. Skripsi merupakan perwujudan dari kemampuan meneliti calon ilmuwan pada

---

<sup>1</sup> Yoyon mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: Jaudar Press, 2013), hal: 7.

<sup>2</sup> Budyatna dan Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal:14.

<sup>3</sup> Walgito, B, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal:77.

program sarjana (S1). Skripsi yang disusun oleh mahasiswa program sarjana berdasarkan hasil penelitian terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama dan terbimbing. Tujuan dari penulisan skripsi adalah melatih kecakapan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah dengan cara mengadakan penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan dengan membuat laporan hasil penelitian tersebut dalam bentuk skripsi.<sup>4</sup>

Skripsi sebagai salah satu mata kuliah diwajibkan untuk semua mahasiswa mengambil mata kuliah tersebut, karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi.

Proses belajar yang ada dalam penyusunan skripsi berlangsung secara individual, sehingga tuntutan akan belajar mandiri sangat besar. Mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Peran dosen dalam pembimbingan skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Julianti, Rina, *Hubungan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Stikes Ranah Minang Tahun 2015*. Jurnal Ilmiah, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), hal: 57

<sup>5</sup> Gunawati, Rindang, dkk, *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswadosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Jurnal, (Semarang: Universitas Diponegoro), hal: 94.

Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah, banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, adanya kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian<sup>6</sup>. Kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing.<sup>7</sup>

Kendala-kendala seperti di atas juga dialami oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Bertolak dari observasi awal di lapangan didapatkan informasi bahwa mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang terbesar yaitu menentukan ide. Ide untuk tugas akhir tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak atau original. Kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berkaitan dengan penentuan topik adalah terlalu sulitnya topik atau ide yang telah dipilih, sehingga akan memper-lambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik, maka harus mengulang dari awal yang mahasiswa kerjakan. Banyak dari kalangan mahasiswa yang menyelesaikan

---

<sup>6</sup> Slamet, *Banyak yang Melakukan Plagiat Suara Merdeka*, (Diakses, 5 Juni 2017).

<sup>7</sup> Riewanto, *Skripsi Barometer Intelektualitas Mahasiswa.Suara Merdeka*, (Diakses, 5 Juni 2017).

skripsi dengan cepat, dan tidak kalah banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lama bahkan mengalami stres akibat skripsi.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka perlu adanya komunikasi yang bersifat interpersonal (antar pribadi) dalam hal ini antara dosen dan mahasiswa dalam rangka menyelesaikan tugas skripsinya. Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua atau lebih. Sedangkan menurut De Vito dalam Aldillah Firdaus mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang dan oleh orang lain atau kelompok kecil orang dengan berbagai dampak dari umpan balik yang diberikan.<sup>9</sup>

Menurut Effendy komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh untuk mengubah sikap atau pendapat seseorang. Hal ini dikarenakan komunikasi model ini berlangsung secara tatap muka. Alasan memilih prodi ilmu komunikasi FISIP unsyiah dan prodi KPI fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry karena mahasiswa dan dosen sama-sama sudah mempeleajari komunikasi, bagaimana komunikasi yang efektif, dan bagaimana cara mengetahui komunikasi tersebut sudah efektif, dan mengapa masih banyak anak komunikasi membutuhkan waktu bimbingan yang lama. Dan waktu bimbingan skripsi biasanya paling cepat satu semester dan paling lama dua semester, yang jadi masalah banyak mahasiswa komunikasi jauh dari target selesai bimbingan skripsi.

---

<sup>8</sup> Observasi Awal, pada tanggal 7 Juni 2017.

<sup>9</sup> Firdausi, Aldilla, *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012 Dan 2013*. Skripsi, (Semarang: UNS), hal: 12.

Berkaitan dengan model komunikasi interpersonal, al-quran dengan dimensi-dimensi manusia menawarkan mode I-model komunikasi interpersonal yang efektif, kontekstual, indah, dan penuh hikmah, salah satu model tersebut tercermin dalam percakapan antara sang ayah dan anak yang intim dan harmonis, yakni Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Peristiwa ini digambarkan dalam surat as-saffa 37 :102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ

قَالَ يَا أَبَتِ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“ Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat ini menceritakan tentang Nabi Ibrahim yang diperintahkan oleh Allah untuyk menyembelih anaknya. Terdapat hikmah yang dapat diambil dari ayat ini bahwa Nabi Ibrahim ketika berkomunikasi dengan anaknya, tidak lantantas memaksakan kehendak yang sudah jelas merupakan perintah Allah, namun beliau meminta pendapat dan menceritakan hal ihwl sebenarnya kepada Nabi Ismail, sehingga nabi ismail mengerti dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang *“Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Unsyiah dan Prodi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan FISIP Prodi Ilmu Komunikasi Unsyiah dalam proses bimbingan skripsi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat terjadinya komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan FISIP Prodi Ilmu Komunikasi Unsyiah dalam proses bimbingan skripsi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Unsyiah dan Prodi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Unsyiah dan Prodi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait kajian ilmu mengenai komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dalam menjalani bimbingan skripsi pada khususnya dan ilmu komunikasi pada umumnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan tingkat komunikasi interpersonal dalam rangka memberikan bimbingan terhadap tugas akhir mahasiswa bimbingannya.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dimiliki oleh seorang calon komunikator.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi adalah pertukaran pesan secara verbal dan non verbal dari pengirim ke penerima pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku. Umpan balik dalam komunikasi tidak hanya berupa pernyataan tetapi dapat juga berupa tingkah laku, karena salah satu efek dari proses komunikasi adalah mempengaruhi orang lain untuk bertingkah laku sesuai dengan tujuan komunikasi.<sup>10</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya.<sup>11</sup>

### **b. Dosen**

Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai hasil belajar peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran peranan pengajar sangat penting.<sup>12</sup> Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Rohani bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan

---

<sup>10</sup>Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal: 5.

<sup>11</sup>Walgito, B. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*,.....,hal: 77.

<sup>12</sup> Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal: 24.

tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif dengan ditandai adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran yaitu guru dan peserta didiknya.<sup>13</sup>

### c. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir kedewasa awal.<sup>14</sup>

### d. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihanpilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Tujuan utama bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya.<sup>15</sup>

### e. Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi.<sup>16</sup> Pengertian

---

<sup>13</sup>Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal:1.

<sup>14</sup> Rindang Gunawati, *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswadosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro .....*, hal:1.

<sup>15</sup> Suherman, *Bimbingan dan Konseling Sebagai Konsep dan Kebutuhan*. Jurnal Ilmiah. (Diakses: 5 Juni 2017), hal: 4.

<sup>16</sup> Poerwadarminta, W. J. S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1983), hal: 957.

tersebut mengandung arti bahwa semua individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi wajib menyusun skripsi. Individu yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi melakukan proses belajar secara individual.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini ialah melihat perbandingan efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Unsyiah dan Prodi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Demi mendukung penelitian yang dilakukan, peneliti sebelumnya telah melakukan telaah pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk mengetahui bagian dan hal apa saja yang telah diteliti demi menguatkan penelitian yang akan peneliti lakukan serta menghindari terjadinya pengulangan dan plagiasi pada penelitian sebelumnya. Dalam telaah pustaka ini akan dijelaskan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Gunawan dengan judul **“Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”**. Berdasarkan hasil karyanya dijelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merupakan individu yang rentan mengalami stres. Mahasiswa yang mengalami stres cenderung mengalami gangguan dalam fungsi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi adalah hubungan interpersonal yang kurang harmonis dengan dosen pembimbing. Hubungan interpersonal yang kurang harmonis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing terjadi karena adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif

menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Subjek penelitian ini adalah 70 mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, yang sedang menyusun skripsi minimal tiga bulan dihitung dari tanggal pendaftaran di biro skripsi, telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing utama. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala stres dalam menyusun skripsi yang terdiri dari 28 aitem ( $\alpha = 0,9064$ ) dan skala efektivitas komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing utama skripsi terdiri dari 32 aitem ( $\alpha = 0,9187$ ).

Bila diperhatikan kajian Gunawan tersebut memiliki persamaan dengan apa yang akan penulis kaji. Persamaan itu terletak pada kesamaan objek yang dikaji yaitu mahasiswa dan dosen. Selain itu subjek kajiannya juga berupa komunikasi interpersonal. Sekalipun memiliki persamaan, kajian Gunawan tersebut bukan kajian komparatif melainkan kajian yang hanya melihat satu kelompok sampel saja. Sedangkan kajian yang penulis lakukan bersifat komparatif yaitu dengan membandingkan kelompok sampel yang satu dengan sampel lainnya.

Skripsi yang ditulis oleh Nafisatul Wakhidah dengan judul **"Komunikasi Interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebunsari Madiun"** Mengungkapkan proses bimbingan yang terjadi di Babussalam tersebut dapat dilihat bahwa

membangun komunikasi Interpersonal yang baik dengan santrinya ustadz mempunyai cara dan kebijakan yang berbeda- beda. Disini terlihat bahwa implementasi Komunikasi Interpersonal yang dilakukan dalam proses bimbingan sangat efektif dan memberikan hasil yang terbaik dan positif, meskipun membutuhkan kesabaran dan ketekunan ustadz serta membutuhkan waktu yang agak lama dalam meyakinkan dan merubah santrinya untuk menjadi santri yang baik.

Kedua penelitian di atas, semuanya memiliki perbedaan, baik dari segi obyek yang diteliti maupun lokasi penelitiannya. Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentunya menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis meyakini bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun dengan objek dan lokasi yang sama.

## **B. Landasan Konseptual**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Berbicara mengenai komunikasi, ada beberapa pengertian komunikasi menurut para ilmuwan diantaranya yaitu Komunikasi merupakan sebuah kata yang abstrak dan memiliki sejumlah arti. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communis*”, yang berarti “sama” atau “*communicare*” yang berarti “membuat sama”<sup>17</sup> Carl I. Hovland sebagaimana dikutip oleh Effendy menyatakan: “*Communication is the process to modify the behaviour of other individuals*” (Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain). Jadi

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal: 41.

dalam pengertiannya peneliti menyimpulkan komunikasi yang diartikan menganggap komunikasi sebagai alat untuk berhubungan dengan orang lain dan juga bertujuan mengubah perilaku orang yang menerima pesan tersebut melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk mendapatkan dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Komunikasi Interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin dapat diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi orang yang mengamati. Dengan demikian aspek psikologis mencakup pengamatan pada dua dimensi, yaitu internal dan

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ....., hal:10.

eksternal. Namun dalam buku mengetahui bahwa dimensi eksternal tidaklah selalu sama dengan dimensi internalnya.<sup>19</sup>

Komunikasi interpersonal adalah proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antar pribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal.<sup>20</sup>

Untuk dapat memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal dengan mudah jika sebelumnya kita telah memahami makna atau pengertian dari komunikasi interpersonal. Seperti menganonimkan, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang.

#### **a. Proses Komunikasi Interpersonal**

Setiap definisi komunikasi interpersonal diatas, menunjukkan adanya suatu proses dalam komunikasi. Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi yang dikutip dari Philip Kotler dalam Effendy, menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, yaitu :

---

<sup>19</sup> Afriyadi, Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*. Jurnal, (UNMUL, 2015), hal:364.

<sup>20</sup> Budyatna dan Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal:14.

*Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. *Encoding* disebut juga penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. *Media* adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. *Decoding* disebut juga penyandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. *Receiver* adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator. *Response* adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan. *Feedback* adalah umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disamaikan kepada komunikator. *Noise* adalah gangguan yang tak terencana, terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.<sup>21</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi interpersonal ditujukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya, bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku. Komunikasi yang efektif juga bisa diartikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir dalam

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ,2001.hal: 18.

bidang pengalaman antara komunikator dengan komunikan. Fungsi dari komunikasi interpersonal itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan respon/umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
- b. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik.
- c. Melakukan kontrol perilaku terhadap lingkungan sosial yaitu dapat melakukan modifikasi perilaku seseorang dengan cara persuasi atau membujuk orang lain.<sup>22</sup>

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan antara lain”

- a. Mengurangi Kesepian: artinya, kontak dengan sesama manusia akan mengurangi kesepian, adakalanya kita mengalami kesepian karena secara fisik kita sendirian. Di pihak lain, kita kesepian karena, meskipun mungkin bersama orang lain, kita mempunyai kebutuhan yang terpenuhi akan kontak dekat.
- b. Mendapatkan Rangsangan: artinya, manusia membutuhkan rangsangan untuk berkomunikasi, manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati apabila tidak adanya rangsangan antar manusia.
- c. Mendapatkan Pengetahuan Diri: artinya, sebagian besar melalui kontak dengan sesama manusia, kita belajar mengenai diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan pikirkan orang tentang kita.

---

<sup>22</sup> Afriyadi, Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda, .....*, hal: 366.

- d. Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan: artinya, alasan paling umum untuk membina hubungan dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan.<sup>23</sup>

## 2. Konsep Dasar Efektifitas

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi di dalam program atau kegiatan. Pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan.<sup>24</sup> Efektivitas juga diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya.<sup>25</sup> Adapun Prasetyo Budi Saksono mengatakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah input.<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan

---

<sup>23</sup> Joseph A.Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta : Proffesionals Books, 1997), hal:245.

<sup>24</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hal: 92.

<sup>25</sup> Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hal:109.

<sup>26</sup> Prasetyo Budi Saksono, *Menuju SDM Berdaya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal:34.

sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*). Efektivitas komunikasi interpersonal mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1) Keterbukaan (*openess*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, komunikator interpersonal yang efektif terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Hal ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik tapi biasanya membantu komunikasi. *Kedua*, mengacu kepada komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan jemu. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. *Ketiga*, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik kita, kita bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab

ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal).

## 2) Empati (*Empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut sedih. Berbeda dengan empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

## 3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi, dan proposional tidak sangat yakin.

## 4) Kesetaraan (*Equality*)

Di setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih besar dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara

diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidakpuasaan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.<sup>27</sup>

### **C . Definisi Dosen dan Mahasiswa**

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransfor-masikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengakuan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>27</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, ....., hal:259.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

(1) Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan. sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.<sup>29</sup>

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 23 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

---

<sup>29</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id).

### 1) Tugas dan Tanggung Jawab Dosen

Tugas utama dosen tersebut adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademiknya, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tugas melakukan pendidikan dan penelitian paling sedikit sepadan dengan 9 (sembilan) SKS yang dilaksanakan di perguruan tinggi yang bersangkutan.
2. Tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sesuai peraturan perundang- undangan.
3. Tugas penunjang tridharma perguruan tinggi dapat diperhitungkan SKS nya sesuai dengan peraturan perundang- undangan
4. Tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dan tugas penunjang paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) SKS.
5. Tugas melaksanakan kewajiban khusus bagi profesor sekurang-kurangnya sepadan dengan 3 SKS.

Setiap tahun Pemimpin perguruan tinggi berkewajiban memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dosen yang mendapat penugasan sebagai pimpinan perguruan tinggi sampai dengan

tingkat jurusan diwajibkan melaksanakan dharma pendidikan paling sedikit sepadan dengan 3 (tiga) SKS.

Tanggung jawab merupakan salah satu etika yang harus ditaati bagi orang yang mempunyai profesi tertentu. Tanggung jawab bagi seorang yang memiliki profesi tertentu, dapat dirumuskan antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap dunia profesi yang dimilikinya dan mentaati kode etik yang berlaku dalam profesi yang bersangkutan.
2. Bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan tuntutan pengabdian profesinya.
3. Bertanggung jawab atas hasil profesi yang dilaksanakannya. Artinya dia harus bekerja untuk mendatangkan hasil yang sebaik mungkin kulaitasnya, bagi kepentingan kemanusiaan.
4. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Dalam pandangan orang yang berTuhan, bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukannya adalah dalam rangka ibadah kepadaNya. Oleh karena itu dia harus sadar, bahwa apa yang dia kerjakan pada hakikatnya kelak akan diminta pertanggungjawaban oleh Tuhan Yang Maha Esa.
6. Dalam keadaan apapun dia harus berani mengambil resiko untuk menegakkan kebenaran yang berhubungan dengan profesinya, secara bertanggungjawab dia harus berani berucap, bertindak dan mengemukakan sesuatu yang sesuai dengan kebenaran tuntutan profesi yang diyakininya.

7. Harus secara sadar untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas yang berhubungan dengan tuntutan profesinya, sesuai dengan dinamika dan tuntutan zaman serta keadaan yang semakin berkembang pada tiap saat.
8. Dalam keadaan tertentu, bila diperlukan dia harus bersedia memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak manapun tentang segala hal yang pernah ia laksanakan sesuai dengan profesinya.<sup>30</sup>

## 2) Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Tanggung jawab perkuliahan yang harus diselesaikan ada banyak sekali macamnya, tergantung pada jurusan kuliah yang diambil, namun saat ini admin akan memberikan beberapa tanggung jawab perkuliahan secara garis besar yang biasa dihadapi bagi mahasiswa S1 :

1. Menyelesaikan tugas perkuliahan (1-4 SKS)
2. Tugas organisasi yang ikut menyumbang dalam menyibukkan (Non SKS).
3. Menyelesaikan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) (1-2 SKS)
4. Menyelesaikan KP/PKL/PPL (4-6 SKS)
5. Mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) (4-6 SKS)
6. Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi (6 SKS)

## D. Landasan Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fundametal interpersonal relations orientations (FIRO). Teori *fundamental interpersonal*

---

<sup>15</sup> Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sekretariat Negara.

*relations orientations* (FIRO) dikemukakan oleh William C. Schultz.<sup>31</sup> Teori ini sudah diterima secara luas melalui sejumlah ilmuwan dalam disiplin ilmu komunikasi. Sebagian alasan dari daya tarik teori ini adalah pendekatannya yang langsung pada perkembangan hubungan. Meskipun secara sekilas telah disebutkan beberapa asumsi sebelumnya, akan dibahas asumsi-asumsi yang mengarahkan seperti berikut ini:

a) **Asumsi Dasar dan Uraian Teori**

Ide pokok dari FIRO Theori adalah bahwa setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain dalam sebuah kelompok. Asumsi dasar dari teori ini adalah suatu individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok karena didasari oleh beberapa hal, yaitu :

- 1). Inclusion, yaitu keinginan seseorang untuk masuk dalam suatu kelompok.

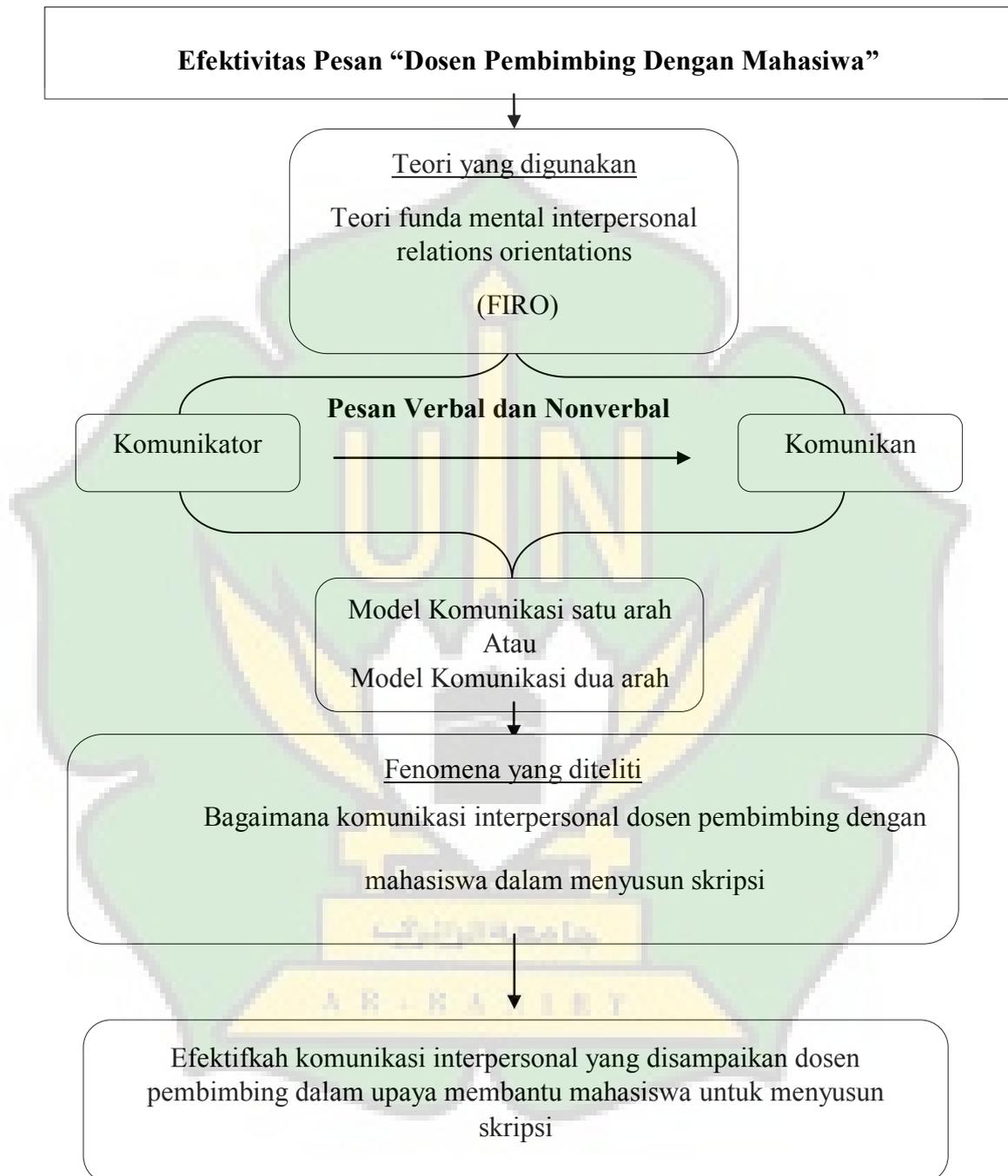
Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir bagaimana cara mereka berinteraksi dalam lingkungan kelompok yang baru ini, seperti sikap apa yang akan saya ambil jika saya memasuki kelompok ini. Dalam situasi ini, akan ada dua kemungkinan yang akan dilakukan, yaitu bereaksi berlebihan (*over-react*) seperti mendominasi pembicaraan, dan bereaksi kekurangan (*under-react*) seperti lebih sering mendengarkan atau hanya ingin membagi sebagian kisah hidup kepada orang-orang yang dipercayai saja.

---

<sup>31</sup> William C. Schultz. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).hal: 195-213.

- 2). Control, yaitu suatu sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi ini pembagian kerja seperti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang produktif. Situasi ini dapat menciptakan beberapa sikap, yaitu otokrat (sikap individu yang memiliki kecenderungan lebih kuat atau mendominasi dari pada anggota kelompok lainnya), dan abdikrat (sikap individu yang menyerah dan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh individu yang mendominasi).
- 3). Affection, yaitu suatu keadaan dimana seseorang ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain. Dalam situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sikap seperti ini akan menciptakan overpersonal (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak dapat mengerjakan pekerjaan karena tidak adanya ikatan kasih sayang), dan underpersonal (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak adanya kasih sayang yang diberikan anggota lain tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya).

### E. Kerangka Pemikiran



Analisis komunikasi interpersonal Dosen dan Mahasiswa pada proses bimbingan skripsi di prodi ilmu komunikasi FISIP unsyiah dan prodi KPI fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-raniry merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang komunikasi interpersonal Dosen bimbingan dalam memberikan pengarahan dalam pelayanannya kepada mahasiswa. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Analisis komunikasi interpersonal dilakukan dengan tujuan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh dosen bimbingan harus bisa memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa supaya dapat berjalan efektif. Secara teori komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (diadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Analisis komunikasi interpersonal di penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (kualitatif), hal ini didukung dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal observasi, penelitian harus melakukan pengamatan mendalam dengan sub permasalahan yang telah ditentukan, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mengambil sampel dari jawaban-jawaban sub permasalahan penelitian serta teknik dokumentasi digunakan untuk

memperkuat bukti dan penemuan informasi sebagai bahan jawaban dari sub permasalahan penelitian ini. Analisis komunikasi interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam proses bimbingan di prodi ilmu komunikasi fisip unsyiah dan prodi komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry dapat diukur, dianalisis dan diambil hasil kesimpulan dari permasalahan penelitian ini, jika seluruh komponen seperti dasar masalah penelitian, landasan teori serta hasil pengolahan data yang benar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>32</sup>

Penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu<sup>33</sup>. Studi komperatif dalam penelitian ini ialah penulis membandingkan efaektifitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi

---

<sup>32</sup>Ardial (mengutip Moleong), *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), hal. 249.

<sup>33</sup> Moh .Nazir,*Metode Logi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005, hal:58.

antara Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

## B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan apa bila peneliti memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilakukan. Nmaun, apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.<sup>34</sup>

Dalam konteks ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling purposive). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria –kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. sedang kan orang-orang sebagai informan penelitian.<sup>35</sup> Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah;

1. Dosen Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unsyiah yang sedang membimbing sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 dosen dari prodi KPI Fakultas Dakwah

---

<sup>34</sup> Burhan Bungin , *Penelitian Kulitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Linnya*, ED.2, Cet ke 5(Jakarta:Kencana, 2011), hal:107.

<sup>35</sup> Racmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta, Kencana,2010,hal:158.

dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan 2 dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah.

2. Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unsyiah yang sedang menulis skripsi sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan 10 mahasiswa dari prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>36</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait masalah penelitian, hasil wawancara, dokumentasi seperti data mahasiswa dan dosen yang berada pada dan Program Studi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unsyiah. Data primer dalam penelitian ini juga berupa hasil observasi lapangan.,

---

<sup>36</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 132.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>37</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden di mana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada informan secara lisan, merangsang informan untuk menjawab, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya.<sup>38</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jadi peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan tidak tertulis yang alternatif jawabannya belum disiapkan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Buhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,.....*, hal.132.

<sup>38</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 162.

<sup>39</sup> Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian ...*, hal. 374.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumen-dokumen tersebut berupa beberapa jurnal kehadiran dosen diawal perkuliahan. Teknik dokumentasi ini untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kualitatif. Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).<sup>40</sup> Setelah dilakukannya tahap pengolahan data yang kemudian di klasifikasikan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pengklasifikasian dan penganalisisan ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan laporan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca

---

<sup>40</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 196.

kemudian dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan.

2. Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk keperluan mereformasikan, agar benar-benar sesuai dengan paradigma yang dianutnya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data menyusunnya dalam satuan-satuan.
3. Penafsiran data, data yang sudah diberi kode, selanjutnya diberi penafsiran. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi (perbandingan) sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya dan pada hakikatnya pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang penelitiannya sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep dan makna yang terkandung di dalam data penelitian.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal: 29.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry**

Fakultas Dakwah merupakan salah satu dari lima Fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh yang dikenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tahun 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan UIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. A. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor UIN Ar-raniry selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh-tokoh pendiri kota pelajar inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam Al-quran dan Al-hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan seluruh umat Islam.

Pertama kali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua Jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan Dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah empat Jurusan, yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat Jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi genap berusia empat puluh sembilan tahun dan dalam rentang waktu tersebut Fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya Fakultas ini.

Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah melahirkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sektor sesuai dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.

**Visi:**

Menjadi Fakultas yang unggul dalam pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi serta ilmu-ilmu Sosial berbasis keislaman.

**Misi:**

- a. Menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan berakhlak mulia.
- b. Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.
- c. Mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memperkuat syariat Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.

**Tujuan:**

- a. Mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional dan berakhlak mulia.
- b. Mendidik dan menyiapkan sarjana yang terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial yang berbasis keislaman.
- c. Melahirkan sarjana yang mampu mentransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.

**2. Profil Fisip Unsyiah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala (FISIP Unsyiah) didirikan pada 30 Juli 2007. Saat itu belum menyandang nama FISIP. Ketiga program studi (Prodi) yang ada, masing-masing ilmu sosiologi, ilmu

komunikasi, dan ilmu politik, berada langsung di bawah rektor. Pada 2 September 2009 melalui SK Rektor No. 608 tahun 2009, fakultas yang kini memiliki 10 dosen tetap dan 5 dosen kontrak itu ‘mengganti bajunya’ menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unsyiah dengan mengangkat seorang dekan.

Pada Agustus 2007 atau tahun akademik 2007/2008, untuk pertama kalinya fakultas ini membuka penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Lokal Unsyiah. Waktu itu, ada 318 orang calon mahasiswa yang mendaftar dan 250 orang dinyatakan lulus. Namun, saat pendaftaran ulang, hanya 204 mahasiswa yang mendaftar kembali. Kini, fakultas yang baru berusia sekitar 10 tahun tersebut menerima mahasiswa baru melalui jalur USMU, SNMPTN, UMB, dan jalur Mandiri. Jumlah mahasiswa saat ini untuk 4 jurusan mencapai 1.318 orang, yakni jurusan ilmu sosiologi 280 mahasiswa, ilmu komunikasi 550 mahasiswa, dan ilmu politik 488 mahasiswa.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi**

Dalam interaksi komunikasi, ketika manusia merespon ataupun menanggapi sebuah pesan yang ia dapat melalui stimuli inderawi, maka penafsiran pesan tersebut tidak terlepas dari proses peranan panca indra, pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Proses internal yang dilakukan dengan memilih, mengevaluasi, mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal yang diperoleh dengan bantuan inderawi. Secara umum dipercaya bahwa orang-orang

berprilaku sebagai hasil dari cara mereka mempersepsi dunia (lingkungannya) sedemikian rupa. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*). Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry sebagai informan dalam penelitian ini merupakan peserta didik yang sedang mendalami ilmu di bidang ilmu komunikasi.

Dalam proses bimbingan antara dosen dan mahasiswa, kedisiplinan merupakan peranan yang sangat berpengaruh di dalamnya. Karena ketika seorang mahasiswa mengikuti proses bimbingan, mahasiswa akan mengharapkan banyak hal, seperti pengajar yang berwibawa dan kompeten, disiplin, menghargai waktu dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk memenuhi harapan-harapan tersebut, dosen sebagai tulang punggung universitas juga sebagai pembimbing mahasiswa harus memiliki kedisiplinan agar terwujudnya harapan-harapan tersebut.

Kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dari tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, contohnya seorang dosen. Dosen merupakan pembimbing dan pendidik bagi mahasiswa, maka dari itu dosen harus memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa terutama soal kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi salah satu

sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses bimbingan merupakan target penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam proses bimbingan pihak yang terlibat langsung ialah mahasiswa yang dibimbing dan dosen sebagai pembimbing.

**a) Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry.**

Hasil Wawancara dengan Dosen Pembimbing UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Baharuddin AR ,M.Si:

Kalau dalam membimbing skripsi bapak tidak membuat jadwal khusus tetapi tergantung kepada mahasiswanya, kalau dia datang saya layani dan saya bimbing. Kalau bapak tergantung misalnya kalau dia mahasiswa semester akhir itu bisa membimbing dirumah yang memang mungkin itu semester terakhir buat dia, kalau masalah target bapak tidak membuat target yang intinya bapak akan membimbing sampai skripsinya selesai dan bisa disidangkan, komunikasi yang disampaikan dalam bimbingan seharusnya sangat efektif dan apa bila kurang efektif tidak salah dosen pembimbing karena dalam bimbingan mahasiswa di anjurkan bertanya sampai dia mengerti bukan diam.<sup>42</sup>

Keterangan dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil komunikasi yang digunakan sudah efektif namun tergantung bagaimana dengan mahasiswa untuk memahaminya, dari pernyataan diatas menjelaskan semua tergantung mahasiswa, kalau mahasiswanya mau berusaha dosen pasti akan melayaninya, yang intinya kembali pada pribadi mahasiswanya.

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan dosen UIN Bapak Drs. Baharuddin AR ,M.Si (UIN Ar-Raniry prodi kpi fakultas dakwah dan komunikasi) 16 desember 2017.

Hasil wawancara dengan Ibu Anita, S.Ag, M.Hum. :

Kalau ditanya berapa lama ibu gak bisa jawab karena sudah tidak ingat sudah sangat lama,sekarang lebih kurang enam mahasiswa yang ibu bimbing,kalo lokasi ibu bimbing dalam kantor tempat lain tidak ada,target pasti ada tapi tergantung mahasiswa itu sendiri seberapa besar kemauan mahasiswa itu sendiri terhadap penyelesaian tugas akhirnya,seberapa lama waktu ibu bimbing itu mungkin sekitar 15 menit itupun kalau tidak banyak kesalahan-kesalahan dalam skripsi mahasiswa,iya kalau ibu sendiri langsung membaca dan membimbing skripsi saat mahasiswa menjumpai ibu, paling sekitar 5 menit atau kurang karena yang kita bacakan dimana mahasiswa kurang memahaminya,iya pasti komunikasi dalam bimbingan komunikasi antar pribadi dan juga secara tatap muka komunikasi ini sangat efektif,kesalahan yang terjadi dalam penulisan skripsi banyak sekali setiap mahasiswa mempunyai kesalahan yang sama seperti dalam penulisan rumusan masalah tidak sesuai dengan judul yang di ambil, dan juga pengambilan teori. Kalau saat bimbingan responnya bagus tapi waktu bimbingan kedepan masih juga membuat kesalahan yang sama ini lah yang dosen semua tidak mengerti. Ada yang meningkat dan ada juga yang membuat kesalahan semula.<sup>43</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas juga komunikasi disampaikan sudah sangat efektif tapi mahasiswa masih tidak bisa memahami permasalahan skripsinya sendiri.

Dari keterangan wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi menurut dosen pembimbing sudah efektif, namun bagi mahasiswa masih kurang efektif dikarenakan mahasiswa masih kurang menguasai apa permasalahan yang terdapat dalam judul skripsinya sendiri.

Hasil wawancara mahasiswa UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Rezki Aulia Roza mengemukakan bahwa:

Komunikasi yang terjadi selama saya dibimbing Alhamdulillah lancar walaupun banyak kendala-kendala sama sikap dosen dan saya bisa mengatasinya dan komunikasi menurut saya sudah efektif. kalau masalah

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan dosen UIN Ibu Anita, S.Ag, M.Hum. (UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 16 desember 2017.

waktu saya harus beri informasi dulu insyaallah selama saya memberi pesan untuk konsul dosen pembimbing saya selalu memberikan waktu untuk saya dan tetapi dosen saya tidak memberikan saya untuk bimbing diluar dikarenakan dosen kantornya dikampus bukan diluarkampus. komunikasi yang digunakan komunikasi antar pribadi komunikasi ini sangat efektif dan dalam bimbingan skripsi dosen tidak ada yang salah cuma hanya mahasiswa yang salah karena kurang dalam membaca,<sup>44</sup>

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya komunikasi dalam bimbingan skripsi sudah efektif namun masih kurang dikarenakan mahasiswa masih merasa tertekan dengan penjelasan yang disampaikan oleh dosen pembimbing.

Ali Basyir juga berpendapat:

Kalau mengenai efektifitas dalam berkomunikasi itu sangat efektif karena secara tatap muka, saya cuma agak kecewa dengan cara bimbingannya tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi.iya, pasti di konfirmasi. dengan cara memberitahu melalui media sosial.faktor faktornya ialah bingung merumuskan topik kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan, komunikasi yang disampaikan dalam bimbingan sudah efektif karena komunikasi dalam bimbingan berlangsung secara tatap muka, jadi komunikasi dalam bimbingan dari hasil wawancara dengan Ali Basyir menurut dia sudah efektif.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Rezki Aulia Roza (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Basyir (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

Sementara itu Mahyudi menyatakan bahwa:

Kalau komunikasi yang disampaikan oleh pembimbing sebenarnya sudah efektif tapi saya kurang dalam mendengar apa yang disampaikan, mungkin karena banyak pikiran selama ini pada saya.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan, dalam bimbingan mahasiswa dengan dosen harus ada keterbukaan supaya komunikasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa menjadi lebih efektif, jadi dari hasil diatas komunikasinya masih kurang efektif.

Pendapat yang hampir sama juga dilontarkan oleh Ade Putra:

Komunikasi yang disampaikan sangat efektif tapi masalah ya ada pada saya sendiri.<sup>47</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Suci Ferida:

Saya kalo dalam bimbingan kurang dalam hal percaya diri dan juga kurang suka sama dosen bimbingan saya karena bnyak hal yang telah terjadi saat dalam proses bimbingan, tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi.iya, pasti di konfirmasi dengan cara memberitahu melalui media sosial. Kmunikasi yang disampaikan kurang efektif dikarenakan dosen yang bimbing saya terlalu keras dalm bimbing saya jadi disitulah yang membuat saya tertekan dan membuat saya kurang mendengar apa yang dosen sampaikan.<sup>48</sup>

Dari keterangan hasil wawancara dengan Suci Ferida ,sangat jelas mengatakan komunikasi yang disampaikan dalam bimbingan kurang efektif

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Mahyudi (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ade Putra (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Suci Ferida (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

dikarenakan dosen pembimbing terlalu keras dalam bimbingan, jadi peneliti menyimpulkan komunikasi dalam bimbingan ini masih kurang efektif.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Firdaus Fadli:

Alhamdulillah sejauh ini menurut saya dosen dosen pembimbing saya sangat baik sama saya komunikasi yang disampaikan sangat efektif tidak ada masalah dalam skripsi saya selama yang sudah saya jalani tapi tidak tau kedepan bagaimana semoga kedepan lebih mudah, tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi. iya, pasti di konfirmasi. dengan cara memberitahu melalui media sosial.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan informan diatas, maka dapat disimpulkan komunikasi yang disampai dalam bimbingan sudah efektif, maka sudah sewajarnya komunikasi dalam bimbingan berjalan seperti itu.

Reza Fahlevi juga mengemukakan bahwa:

Menurut saya proses bimbingan saya lancar dan tidak ada masalah, komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi dan tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah. ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi. iya, pasti di konfirmasi. dengan cara memberitahu melalui media sosial.faktor faktornya ialah bingung merumuskan topic kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa. komunikasinya sangat efektif dan malah dosen seharusnya dalam bimbingan harus membaca seluruh skripsi mahasiswa supaya mahasiswa tidak ngulang-ngulang kesalahan dihalaman yang sama.<sup>50</sup>

Senada dengan ungkapan diatas, Susi Arifia Fitri mengemukakan hal yang sama:

Dosen dalam proses bimbingan skripsi seharusnya lebih membuat siswa nya nyaman dan dosen harus menjelaskan kesalahan yang ada diskripsi,kalo

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Firdaus Fadli (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Reza Fahlevi (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

komunikasi yang disampaikan luar biasa sangat efektif tapi kurang dalam menjelaskan hal-hal yang seharusnya apa yang harus saya buat, saya juga ada hambatan yaitu saya kurang dalam membaca maka dari itu saya agak lambat dalam menyelesaikannya tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada.<sup>51</sup>

Novi Sarwita Dewi juga menjawab hal yang hampir sama:

Komunikasi yang disampaikan oleh pembimbing yaitu komunikasi antar pribadi komunikasi ini sangat efektif, jadi kalo ada kesalahan dan hambatan itu bukan dari dosennya tapi dari mahasiswa itu sendiri.<sup>52</sup>

Tartila mengemukakan:

Kalau masalah komunikasi yang digunakan komunikasi ini sangat efektif karna ini komunikasi inter personal, yang jelas dalam menyusun skripsi pembimbing sangat berperan penting dalam mendidik kita terhadap penyelesaian tugas akhir.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen dalam proses bimbingan skripsi pada prodi KPI UIN Ar-Raniry masih kurang efektif, bisa kita lihat pada hasil wawancara diatas masih banyak hal yang kurang dalam bagaimana cara mendekati diri dengan dosen, masih kurang percaya diri dan hal sebagainya.

**b). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah**

Hasil Wawancara Dosen Pembimbing Prodi Ilmu Komunikasi FISIP

Unsyiah:

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Susi Arifia Fitri (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Novi Sarwita Dewi (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Tartila (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani M. Syam, MA:

Mengenai berapa kali membimbing skripsi dalam satu bulan tidak tentu, tapi hitungan saya adalah satu kali bimbingan itu mencapai 15 kali karena banyak sekali saya koreksi, diluar jadwal mengajar itu jadwal konsultasi. Kalau saya tergantung situasinya, kalau misalnya diluar jam mengajar dimana saja saya bisa membimbing skripsi, kalau dengan anak laki-laki sering juga saya ajak ke warung kopi, tapi kalau untuk perempuan saya membimbingnya hanya dikampus.komunikasi yang disampaikan sangat efektif tapi tergantung mahasiswa sendiri bagaimana dia mengresponnya,komunikasi dalam bimbingan menurut saya sudah sangat efektif dikarenakan komunikasi disini komunikasi antarpribadi.<sup>54</sup>

Keterangan yang dapat kita ambil dari hasil wawancara diatas , bahwa komunikasi yang digunakan sebenarnya sudah sangat efektif tapi tergantung pada mahasiswa bagaimana cara mereka meresponnya, disini bisa kita ambil kesimpulan komunikasinya masih kurang efektif.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Saleh, M. Comn:

Ketika ada mahasiswa yang menelpon langsung saya respon, kalau mereka sms langsung saya yang telpon. Kalau ditanya berapa lama target waktu bimbingan untuk bisa sidang saya gak bisa tentukan ya, tapi kalau saya membimbing dia sampai dia bisa dan sampai saya nilai dia bisa di sidangkan, saya tidak ada jadwal-jadwal khusus karena setiap saya duduk di kursi dan meja ini itu otomatis saya bekerja. Ya saya bersedia meluangkan waktu untuk membimbing diluar jam kuliah.komunikasi dalam meu bimbing menurut bapak sangat efektif karena komunikasi yangdigunakan komunikasi antarpribadi bila komunikasi ini kurang efektif itu kesalahan mahasiswa sendiri dikarenakan kurang menguasai apa permasalahan yang dibahas dalam bimbingan skripsi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan dosen Unsyiah Bapak Dr. Hamdani M. Syam, MA (FISIP Unsyiah) pada tanggal 17 Desember 2018.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan dosen Unsyiah bapak Rahmat Saleh, M. Comn (FISIP Unsyiah) pada tanggal 17 Desember 2018.

Keterangan dari wawancara ini hampir sama dengan hasil wawancara dengan bapak Dr. Hamdani M. Syam, MA yaitu sama-sama tergantung mahasiswa dalam menerima ulasan diwaktu bimbingan.

Hasil wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah:

Hasil wawancara dengan Ariful Hikmah:

Komunikasi yang terjadi disini komunikasi interpersonal yaitu komunikasi secara tatap muka, kalo masalah waktu yang diberikan dosen ada tapi komunikasi dalam bimbingan sangat efektif karena komunikasi itu secara tatap muka dan terjadi secara pribadi.<sup>56</sup>

Keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa komunikasi dalam bimbingan sudah efektif.

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Amirullah:

Komunikasi yang terjadi dalam bimbingan yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasinya kurang efektif seharusnya komunikasi itu sangat efektif penyebabnya dikarenakan dosen tidak membaca skripsi sebelum dia membimbing seharusnya dalam bimbingan harus membaca seluruh skripsi mahasiswa supaya mahasiswa tidak ngulang-ngulang kesalahan di halaman yang sama.<sup>57</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas kebalikan dari hasil wawancara pertama yaitu menyatakan komunikasi dalam bimbingan masih kurang efektif

Hasil wawancara dengan Novita Sari:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Ariful Hikmah pada tanggal 12 november 2018.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Amirullah pada tanggal 12 november 2018.

Komunikasi yang disampaikan luar biasa sangat efektif tapi kurang dalam menjelaskan hal-hal yang seharusnya apa yang harus saya buat, dan tidak ada masalah hambatan saya cuma kurang menguasai permasalahan yang ada dalam skripsi saya tapi sekarang sudah teratasi karena bantuan dari dosen bimbingan saya, masalah yang sering terjadi dalam skripsi saya kurang mendengar apa yang disampaikan oleh pembimbing maka banyak yang seharusnya saya perbaiki malah tidak saya perbaiki.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan novita sari dapat di simpulkan komunikasi yang digunakan dalam proses bimbingan sudah efektif namun masih kurang dalam beberapa hal.

Hasil wawancara dengan Muhammad Robi:

Komunikasi yang diterap kan dalam bimbingan komunikasi yang terjadi dua orang secara tatap muka , komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasinya sangat efektif dan masalah dosen seharusnya dalam bimbingan harus membaca seluruh skripsi mahasiswa supaya mahasiswa tidak ngulang-ngulang kesalahan dihalaman yang sama.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan komunikasi yang disampaikan masih kurang efektif dikarenakan dosen tidak mengarahkan apa yang sebenarnya kesalan mahasiswa tersebut.

Hasil wawancara dengan Arif Munandar:

Komunikasi ya komunikasinya sangat bagus dikarenakan komunikasi ini disampaikan secara tatap muka jadi komunikasi ini sangat berpengaruh dalam bimbingan karena komunikasi seperti ini bisa mempengaruhi kita untuk hal-hal yang kita tidak mengerti. komunikasi yang digunakan dalam bimbingan bagi saya kurang efektif karena banyak kata kata yang kurang saya pahami.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Novita Sari pada tanggal 12 november 2018.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Muhammad Robi pada tanggal 12 november 2018

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Arif Munandar pada tanggal 12 november 2018

Keterangan diatas hampir sama dengan hasil wawancara lainnya, komunikasinya masih juga kurang efektif.

Hasil wawancara dengan Fadillah:

Komunikasi yang terjadi kebanyakan bertatap muka menanyakan tentang yg kurang jelas dalam judul skripsi dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan skripsi komunikasi dalam bimbingan selama ini sudah sangat efektif. tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi.iya, pasti di komfirmasikan dengan cara memberitahu melalui media sosial.<sup>61</sup>

Dari keterangan diatas dapat peneliti mengambil kesimpulan komunikasi yang digunakan sudah sangat efektif.

Hasil wawancara dengan Ariful :

Komunikasi yang terjadi antara saya dengan dosen dalam bimbingan komunikasinya secara tatap muka lebih komunikasi antarpribadi komunikasinya sangat enak dalam menjelaskan disaat bimbingan. komunikasi yang diberikan dosen kepada saya seperinya sudah efektif, dalam meluangkan waktu dosen pembimbing saya sangat enak karena saya bisa bimbing diluar dan juga di fakultas, iya dosen selalu mengkonfirmasi ketika beliau tidak bisa membimbingin saya biasanya dengan cara lewat media dan juga secara langsung.<sup>62</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Putra:

Komunikasi ya komunikasinya sangat bgus dikarenakan komunikasi ini disampaikan secara tatap muka jadi komunikasi ini sangat berpengaruh dalam bimbingan karena komunikasi seperti ini bisa mempengaruhi kita untuk hal-hal yang kita tidak mengerti, komunikasi yang digunakan dalam bimbingan bagi saya kurang efektif karena banyak kata kata yang kurang saya pahami ada pula hubungan saya dengan dosen pembimbing saya kurang baik dikarenakan banyak hal.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) fadillah pada tanggal 12 november 2018

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Ariful pada tanggal 12 november 2018

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Muhammad Robi pada tanggal 12 november 2018

Hasil wawancara dengan Erwin Saputra:

Alhamdulillah sejauh ini menurut saya dosen pembimbing saya sangat baik sama saya komunikasi yang disampaikan sangat sangat efektif tidak ada masalah dalam skripsi saya selama yang sudah saya jalani tapi tidak tau kedepan bagaimna semoga kedepan lbih mudah, tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, iya, pasti di komfirmasikan. saya Cuma agak kecewa dengan cara bimbinnnya tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah.ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi.iya, pasti di komfirmasikan. dengan cara memberitahu melalui media sosial.faktor faktornya ialah bingung merumuskan topic kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Candra Saputra:

Komunikasi yang terjadi dalam bimbingan yaitu komunikasi antarpribadi, dalam meluang waktu dosen pembimbing saya kurang karena dia begitu sibuk dan paling dalam dua minggu saya bisa konsul satau kali, cara mengonfirmasikan ya pasti sma semua kalo sempat jumpa pasti dibilang langsung kalau tidak ya dikonfirmasi lewat mediaya, kecemasannya ialah khawatir dan tidak nyaman saat menghadapi dosen pembimbing yang menekankan mahasiswa.kurang senang, karena kita sudah capek membuat skripsi dan ingin menanyakan hal yang kurang paham tentang judul skripsi.kurang efektif karena kurangnya waktu komunikasi antar dosen pembimbing dengan mahasiswa sehingga kita tidak terlalu dekat dengan dosen pembimbing.<sup>65</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam bimbingan mahasiswa prodi ilmu komunikasi FISIP Unsyiah masih kurang efektif, dikarenakan dari sepuluh orang mahasiswa yang peneliti wawancarai hanya tiga mahasiswa yang mengatakan komunikasi sudah efektif selebihnya menyatakan masih kuranga efektif.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Erwin Saputra pda tanggal 12 november 2018

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Candra Saputra pada tanggal 12 november 2018

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Efektifitas Komunikasi Intepersonal antara Dosen dan Mahasiwa dalm proses Bimbingan Skripsi.**

Faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ada dua faktor,yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar. Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan,sistem pengelolaan skripsi oleh Fakultas,dosen pembimbing

Motivasi merupakan suatu keadaan ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan.Motivasi tersebut adalah motivasi lulus tepat waktu.

### **a) Faktor-Faktor Penghambat Efektifitas Komunikasi Intepersonal antara Dosen dan Mahasiwa dalm proses Bimbingan Skripsi pada Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Hasil Wawancara Dosen Pembimbing UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Baharuddin AR ,M.Si:

Hambatan dalam bimbingan bagi bapak sendiri yaitu permasalahan waktu kalau terhadap mahasiswa banyak sekali permasalahannya seperti dalam penulisan ,pengambiln permasalahan, dan juga pengambilan teori apa yang seharusnya ditetapkan dalam skripsinya.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Anita, S.Ag, M.Hum :

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen UIN Bapak Drs. Baharuddin AR ,M.Si (UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 16 desember 2017.

“kendala yang sering terjadi yaitu masalah waktu untuk membimbing sangat sempit, kendala mahasiswa itu sendiri tidak memahami apa yang dia tulis sendiri, banyak kata-kata yang tidak mereka pahami mungkin dikarenakan kurang membaca . penghambat dalam bimbingan skripsi mungkin komunikasi yang ibu sampaikan kurang dia pahami ataupun waktu ibu menjelaskan jiwa dia tidak lagi dalam bimbingan.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Zainudin T, M. Si.:

Hambatan yang terjadi dalam bimbingan mahasiswa kurang menguasai isi dari skripsinya mungkin dikarenakan kurang membaca dan juga tidak menguasai permasalahan.<sup>68</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan isi skripsi di kalangan mahasiswa juga menjadi kendala dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Hasil wawancara mahasiswa UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

Rezki Aulia Roza mengemukakan bahwa:

Dalam proses bimbingan skripsi banyak faktor yang menghambat yaitu mahasiswa kurang membaca itu yang saya rasa sendiri, kurangnya dana, dan hambatan nya yaitu susah jumpa dosen karena banyak hal yang paling sulit dalam bimbingan yaitu takut sama dosen arti takut disini karena terlalu segan maka jadi panik, ada juga hal yang paling sulit dalam bimbingan disaat dosen menekan akan kesalahan dalam skripsi kita.<sup>69</sup>

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Firdaus Fadli:

Faktor faktornya ialah bingung merumuskan topik kesulitan dalam interview, kurang keterbukaan, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa. kalo dalam

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen UIN Ibu Anita, S.Ag, M.Hum, (UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 16 desember 2017.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Dosen UIN Bapak Zainudin T, M. Si. (UIN Ar-Raniry Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi) 16 desember 2017

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Rizki Auliya (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

bimbingan masalah saya yang disarankan sama dosen pembimbing saya yaitu saya harus banyak banyak membaca lagi.<sup>70</sup>

Dari hasil yang dikemukakan oleh Firdaus Fadli, yang membuat komunikasi dalam bimbingan kurang efektif ya. itu mahasiswa masih kurang dalam membaca dan juga kurang keterbukaan dengan dosen, keterbukaan dalam bimbingan sangat dibutuhkan supaya komunikasi berjalan efektif.

Reza Fahlevi juga mengemukakan bahwa:

Hambatan saya cuma saya kurang menguasai permasalahan yang ada dalam skripsi saya tapi sekarang sudah teratasi karan bantuan dari dosen bimbingan saya, masalah yang sering terjadi dalam skripsi saya kurang mendengar apa yang disampaikan oleh pembimbing maka banyak yang seharusnya saya perbaiki malah tidak saya perbaiki, adapun yang paling sulit waktu bimbingan yaitu menguasai masalah dan teori yang saya gunakan.<sup>71</sup>

Susi Arifia Fitri mengemukakan hal yang sama:

Keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi. iya, pasti di konfirmasi. dengan cara memberitahu melalui media sosial. faktor faktornya ialah bingung merumuskan topic kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.<sup>72</sup>

Novi Sarwita Dewi juga menjawab hal yang hampir sama:

Proses bimbingan skripsi saya ada hambatan, hambatan dalam bimbingan saya yaitu saya kurang menguasai dan juga membaca, masalah yang sering terjadi dalam bimbingan saya tidak bisa menjawab apa apa disaat dosen mengajukan pertanyaan dan juga saya kurang dalam teori, tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah. ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi. iya, pasti di konfirmasi. dengan cara

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Firdaus Fadli (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Reza Fahlevi (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Susi Arifia Fitri (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

memberitahu melalui media sosial.faktor faktornya ialah bingung merumuskan topic kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan Tartila:

Bahwasanya dalam bimbingan itu banyak kendala atau hambatan yang terus datang saat kita dalam proses bimbingan ataupun dalam proses menyusun tugas akhir,baik karna kurangnya belajar ,kurangnya dana, dan juga hal hal lain yang bikin skripsi melambat, tergantung keadaan dan waktu dosen pembimbing jika beliau tidak sibuk maka dosen pembimbing bersedia untuk membimbing skripsi di luar jam kuliah. ada, keluhannya adalah kurang jelas dalam penyampaian hal yang tidak kita pahami tentang judul skripsi. iya, pasti di komfirmasikan. dengan cara memberitahu melalui media sosial. faktor faktornya ialah bingung merumuskan topic kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.<sup>74</sup>

Dari keterangan diatas mahasiswa menyatakan yang menjadi hambatan dalam proses bimbingan skripsi yaitu kurangnya efektifitas komunikasi yang terjadi dalam bimbingan baik dari mahasiswa sendiri maupun dari dosen pembimbing, dengan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi masih kurang efektif dikarenakan berbagai hambatan pada diri mahasiswa dan juga pada pembimbing.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Novia Sarwita Dewi (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Tartila (Mahasiswi Jurusan KPI angkatan 2013), 15 Desember 2017

**b) Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Intepersonal antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah.**

Hasil Wawancara Dosen Pembimbing Prodi Ilmu Komunikasi FISIP

Unsyiah.:

Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Hamdani M. Syam, MA:

Hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan kebanyakan masalah waktu kalau masalah terhadap mahasiswa tidak menguasai isi skripsinya sendiri itu mungkin disebabkan karena mahasiswa kurang membaca dan juga masalah teori tidak sesuai dengan permasalahannya, yang terutama sekali mahasiswa harus punya motivasi untuk menyelesaikan skripsi.<sup>75</sup>

Dari keterangan di atas mahasiswa masih kurang menguasai permasalahan-permasalahan dalam skripsinya dikarenakan kurang belajar dan juga kurang motivasi untuk menyelesaikan skripsi

Hasil wawancara dengan bapak Rahmat Saleh, M. Comn:

Kalau keluhan utamanya sebenarnya tidak memahami buku panduan, terus juga tidak memahami substansi permasalahan apa yang dia tulis, ada juga mahasiswa yang dia terindikasi bukan dia yang membuat tulisan itu, dan hambatan lain yaitu keluhan mahasiswa terhadap motivasinya yang kurang dan juga masalah dana.<sup>76</sup>

Dari keterangan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi penghambat dalam bimbingan skripsi yang pertama masalah waktu, waktu sangat dibutuhkan oleh pembimbing dikarenakan dosen sangat sibuk dan juga yang dibimbing bukan satu orang mahasiswa, permasalahan ketdua itu

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan dosen unsyiah Bapak Dr. Hamdani M. Syam, MA, (FISIP Unsyiah) , pada tanggal 17 desember 2018.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan dosen unsyiah bapak Rahmat Saleh, M. Comn, (FISIP Unsyiah), pada tanggal 12 November 2018.

terletak pada mahasiswa yaitu kurang menguasai permasalahan kurangnya membaca disebabkan oleh tidak adanya motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP

Unsyiah:

Hasil wawancara dengan Ariful Hikmah:

Faktor yang menghambat yaitu mahasiswa kurang membaca itu yang saya rasa sendiri, kurangnya dana, dan hambatan yaitu susah jumpa dosen karena banyak hal yang paling sulit dalam bimbingan yaitu takut sama dosen arti takut disini karena terlalu segan maka jadi panik, ada juga hal yang paling sulit atau pun takut maka timbulnya rasa cemas dalam bimbingan disaat dosen menekan akan kesalahan dalam skripsi.<sup>77</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas jelas mahasiswa kurang dalam hal membaca dan juga dana, dari hasil diatas dapat disimpulkan yang membuat komunikasi kurang efektif dikarenakan mahasiswa kurang memahami apa isi yang ada dalam skripsinya dikarenakan kurang dalam membaca.

Hasil yang berbeda dalam wawancara dengan Amirullah :

Kalau masalah hambatan dalam bimbingan saya paling membosankan karena saya tidak tau teori apa yang pantas pada skripsi saya, kalau ditanya kecemasan dalam bimbingan saya tidak ada walaupun saya kurang menguasai skripsi saya mungkin karena saya mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi.<sup>78</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa hambatan dalam komunikasi disaat bimbingan skripsi belajar dikarenakan mahasiswa tidak menguasai bahan ataupun isi dalam skripsinya, ini lah yang membuat komunikasi dalam bimbingan kurang efektif.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa, (FISIP Unsyiah), Ariful Hikmah pada tanggal 12 november 2018

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Amirullah pada tanggal 12 november 2018

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Novita Sari :

Hambatan yang paling sulit waktu bimbingan yaitu menguasai masalah dan teori yang saya gunakan tidak hambatan lain menurut saya.<sup>79</sup>

Muhammad Robi juga mengemukakan hal yang sama :

Faktor-yang menghambat yaitu mahasiswa kurang membaca itu yang saya rasa sendiri, kurangnya dana,dan hambatan nya yaitu susah jumpa dosen karena banyak hal yang paling sulit dalam bimbingan yaitu takut sama dosen arti takut disini karna terlalu segan maka jadi panik,ada juga hal yang paling sulit dalam bimbingan disaat dosen menanyakan akan kesalahan2 dalam skripsi kita.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Arif Munandar:

Bahwasanya dalam bimbingan itu banyak kendala atau hambatan yang terus datang saat kita dalam proses bimbingan ataupun dalam proses menyusun tugas akhir,baik karena kurangnya belajar,kurangnya memahami teori dan menyebabkan stres yang berat.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Fadillah:

Faktor faktornya ialah bingung merumuskan topik kesulitan dalam interview, kesibukan dosen pembimbing sehingga dosen pembimbing tidak bisa berkomunikasi dengan mahasiswa.ya, kecemasannya ialah khawatir dan tidak nyaman saat menghadapi dosen pembimbing yang menekankan mahasiswa.kurang senang, karena kita sudah capek membuat skripsi dan ingin menanyakan hal yang kurang paham tentang judul skripsi.kurang efektif karena kurangnya waktu komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa sehingga kita tidak terlalu dekat dengan dosen pembimbing.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Candra Saputra:

Kalo masalah keluhan dalam bimbingan saya ngeluh kesibukan dari dosen itu sendiri karena saya tidak bisa konsul seperti yang saya ingin kan, iya

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Novita Sari pada tanggal 12 november 2018

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Muhammad Robi pada tanggal 12 november 2018

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Arif Munandar pada tanggal 12 november 2018

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Fadillah pada tanggal 12 november 2018

sering terjadi disaat saya mau bimbingan dosen kebanyakan tidak bisa melakukan bimbingan dikarenakan berbagaihal kesibukan tapi dosen akan membimbing saya di hari kemudian jadi tidak masalah bagi saya.<sup>83</sup>

Dari keterangan hasil wawancara diatas hambatan yang menyebabkan kurangnya efektivitas komunikasi yang terjadi dalam bimbingan skripsi pada prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry sama dengan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah, yaitu masih kurang efektif dikarenakan hambatan-hambatan yang sama yang telah terjadi selama ini seperti pada hasil wawancara diatas.

### **C. Analisis Data**

Dalam dunia pendidikan, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang dosen walaupun yang pandai pikiran, pengetahuan dan wawasan tentu tidak akan mampu memberikan transformasi secara sempurna kepada mahasiswa. Maka dari itu kemampuan komunikasi seorang dosen di dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Artinya, seorang dosen yang membimbing mahasiswa harus memikirkan komunikasi seperti apa agar pesan yang di sampaikan efektif dan tepat sasaran sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal.

Faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ada dua faktor,yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar. Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan factor eksternal

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (FISIP Unsyiah) Camdra Saputra pada tanggal 12 november 2018

meliputi lingkungan, system pengelolaan skripsi oleh Fakultas, Dosen Pembimbing Motivasi merupakan suatu keadaan ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi tersebut adalah motivasi lulus tepat waktu. Motivasi lulus tepat waktu adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan pada mahasiswa untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya guna mencapai tujuan belajar dalam masa studi yang telah ditentukan. Dalam hal ini tentunya motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa motivasi sangat mendukung untuk menyelesaikan skripsi.

Keinginan yang kuat tertanam pada diri mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Mahasiswa ingin segera cepat selesai dalam menyelesaikan skripsi dan ingin segera di wisuda. Mereka ingin segera melangkah ke jenjang berikutnya yaitu bekerja. Kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi merupakan faktor yang sangat menentukan selesai atau tidaknya skripsi tersebut. Faktor ini merupakan faktor yang bersumber pada diri sendiri seperti merumuskan masalah; menentukan judul; membuat latar belakang masalah; menentukan tujuan dan manfaat penelitian; metode penelitian yang digunakan; mencari data atau sumber data yang terkait; penulisan ke dalam naskah skripsi ketika sudah mendapatkan data; menulis bab pembahasan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian ternyata tidak begitu paham. Kebanyakan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian hanya melihat metodologi penelitian yang sudah pernah ditulis dalam berbagai penelitian yang sudah ada khususnya skripsi angkatan sebelumnya. Komunikasi

yang efektif guna terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi, maka dari itu komunikasi sangat penting diterapkan seorang dosen supaya pesan yang ingin disampaikan kepada mahasiswanya itu lancar dan dapat diterima dengan baik. Tanpa komunikasi yang baik, seorang dosen tidak akan berhasil mendidik mahasiswanya karena para mahasiswa akan kesulitan untuk memahami pesan yang di sampaikan dan mahasiswa pun akan cenderung mengabaikan pesan yang diberikan dosen tersebut.

Efektivitas komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam bimbingan skripsi secara umum dapat diketahui melalui anggapan dan pandangan mahasiswa berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama bimbingan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry prodi KPI dan FISIP Unsyiah Prodi Ilmu Komunikasi.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori *funda mental interpersonal relations orientations* (FIRO). Teori ini menunjukkan sebagai aksi proses ikatan yang menggerakkan sebuah hubungan dari yang superfisial menjadi lebih intim. Teori ini berfokus pada hubungan interpersonal yang dinamis dan dapat berkembang dari yang tidak intim menjadi lebih intim maupun sebaliknya. Hubungan interpersonal sesungguhnya adalah sesuatu yang dapat diprediksi.

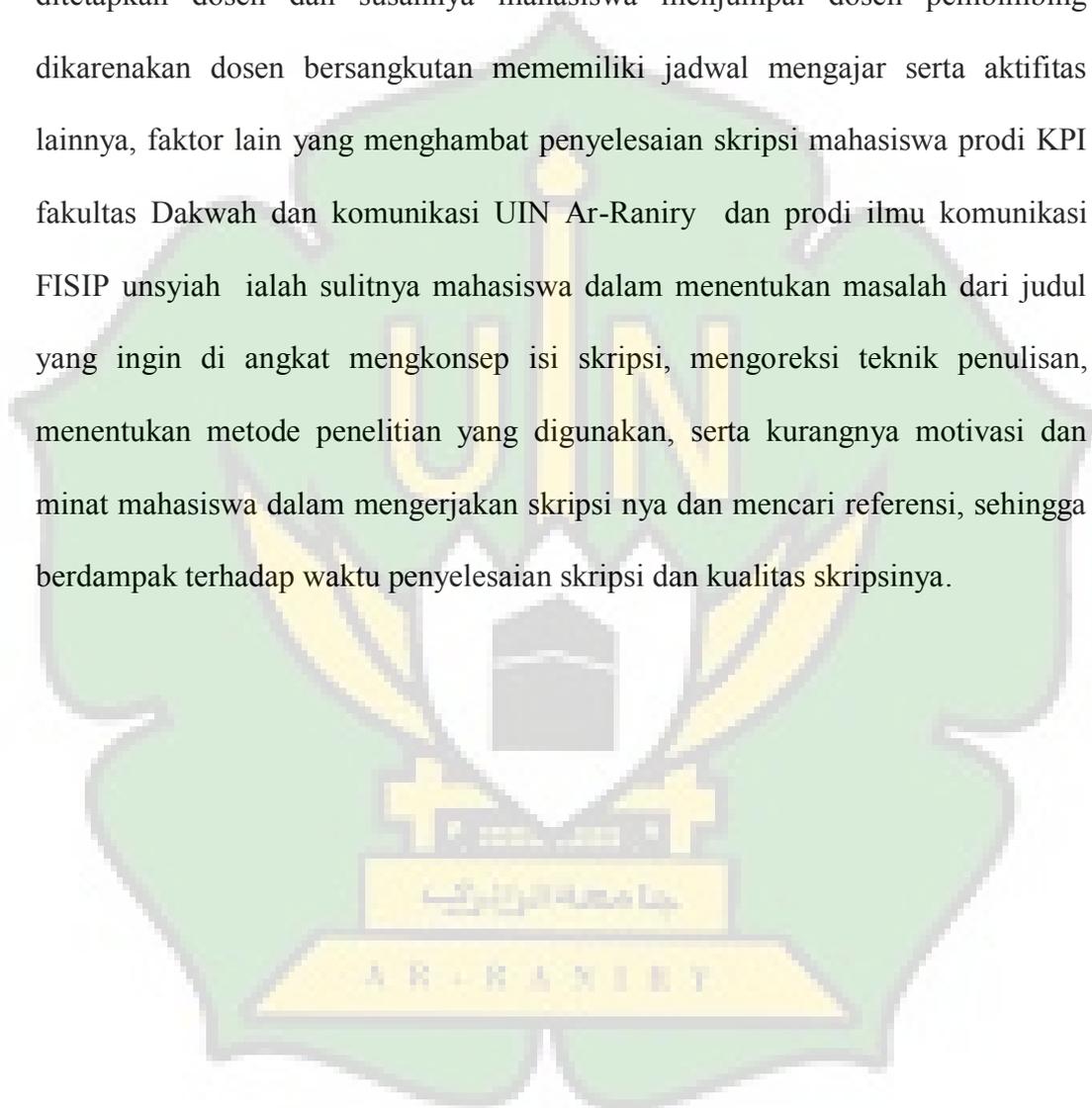
Implikasi teori *funda mental interpersonal relations orientations* (FIRO) dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dari efektivitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa dalam bimbingan. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya mengenai efektifitas, bahwa Efektivitas adalah suatu pesan yang diterima dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan.

Hasil efektivitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan merupakan sebuah respon yang muncul dari hasil ajakan dan rayuan supaya dapat memahami dan rangsangan yang mereka dapatkan dari pengalaman selama proses membimbing skripsi. Bahwa setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain dalam sebuah kelompok. Asumsi dasar dari teori ini adalah suatu individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok, komunikasi yang dihasilkan dapat berbentuk positif maupun negatif tergantung dari penilaian mahasiswa itu sendiri, bentuk persepsi mahasiswa sangat berpengaruh dengan penilaian yang mereka lihat dari dosen selama bimbingan. Komunikasi akan positif apabila yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dapat diprediksi memberi respon yang baik, begitu juga sebaliknya apabila dosen tidak memberikan yang baik maka komunikasi yang didapat mahasiswa akan berubah menjadi negatif.

Sesudah melakukan penelitian melalui instrumen yang telah ditetapkan baik dari hasil wawancara dalam membimbing skripsi sesuai dengan aturan Mahasiswa dalam efektivitas komunikasi dosen dalam proses bimbingan skripsi yang dinilai dari beberapa indikator tersebut memahami dan mengerti terhadap apa itu efektivitas komunikasi dan bagaimana seharusnya seorang dosen mengutamakan kedisiplinan ketika berinteraksi dengan mahasiswa.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa efektivitas komunikasi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi masih belum berjalan secara efektif ditinjau

dari indikator kesetaraan, empati dukungan, rasa positif dan hanya indikator keterbukaan yang terlihat efektif, hal ini disebabkan oleh faktor seperti kurangnya kedisiplinan mahasiswa dalam menjaga waktu bimbingan yang telah ditetapkan dosen dan sulitnya mahasiswa menjumpai dosen pembimbing dikarenakan dosen bersangkutan memiliki jadwal mengajar serta aktifitas lainnya, faktor lain yang menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa prodi KPI fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry dan prodi ilmu komunikasi FISIP unsyiah ialah sulitnya mahasiswa dalam menentukan masalah dari judul yang ingin diangkat mengkonsep isi skripsi, mengoreksi teknik penulisan, menentukan metode penelitian yang digunakan, serta kurangnya motivasi dan minat mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya dan mencari referensi, sehingga berdampak terhadap waktu penyelesaian skripsi dan kualitas skripsinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Efektivitas komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi Prodi KPI Fakultas Dakwah DAN komunikasi UIN Ar-Raniry dan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah masih kurang. Hal ini didasarkan kepada pernyataan informan yang diwawancarai, yakni masing-masing prodi 10 orang mahasiswa dan 3 orang dosen.

#### **1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing prodi KPI fakultas dakwah UIN Ar-Ranniry dan Prodi ilmu komunikasi fisip unsyiah dalam proses penyusunan skripsi belum terjalin dengan baik. Untuk itu komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat penyusunan skripsi. Komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa membuat konsep pikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa diperlukan komunikasi respektif, yaitu komunikasi yang dibangun berada pada suasana yang kondusif, di mana antara keduanya berada dalam keadaan yang nyaman. Komunikasi ini dapat terbentuk bila dalam interaksinya, dosen dan mahasiswa berprasangka baik, berpikir positif, berorientasi pada solusi, bersikap jujur dan saling menunjukkan empati. Dengan demikian interaksi antara dosen dan mahasiswa akan lebih berhasil dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan proses pengajaran dengan baik.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Efektifitas Komunikasi Intepersonal antara Dosen dan Mahasiwa dalm proses Bimbingan Skripsi.**

Faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri sendiri (mahasiswa), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar. Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan, system pengelolaan skripsi oleh Fakultas, Dosen Pembimbing Motivasi merupakan suatu keadaan ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna untuk pencapaian suatu tujuan. Motivasi tersebut adalah motivasi lulus tepat waktu. Motivasi lulus tepat waktu adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan pada mahasiswa untuk segera memenuhi persyaratan kelulusannya guna mencapai tujuan belajar dalam masa studi yang telak ditentukan. Dalam hal ini tentunya motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa motivasi sangat mendukung untuk menyelesaikan skripsi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Dosen Pembimbing**

Komunikasi yang sudah terjalin dengan efektif antara mahasiswa dengan dosen pembimbing diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Membuat jadwal secara khusus untuk bimbingan skripsi. Jadwal itu sebisa mungkin untuk ditaati bersama. Dosen pembimbing diharapkan juga bisa menerima pendapat atau aspirasi mahasiswa ketika proses bimbingan skripsi agar dapat terjalin komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa.

### **2. Bagi Subjek Penelitian**

Bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi agar lebih sering bertemu dengan teman-teman seperjuangan (menyelesaikan skripsi) untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam menulis skripsi. Berusaha untuk memahami atau meningkatkan komunikasi interpersonal dengan dosen pembimbing sehingga dapat memahami apa keinginan dosen pembimbing.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini baik mengganti metodenya maupun variabelnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Ferry. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt. Borneo Enterprindo Samarinda*. Jurnal, UNMUL, 2015.
- Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem, M. Leila. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Devito, Joseph. *Komunikasi antarmanusia*. Jakarta : Proffessionals Books, 1997.
- The Interpersonal Communication*. Seventh Edition. (New York: Harper Collins College Publisher. 1955.
- Firdausi, Aldilla *Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011, 2012 Dan 2013*. Skripsi. Semarang: UNS. 2014.
- Gunawati, Rindang dkk. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswadosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Jurnal. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2012.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010.
- Julianti, Rina, *Hubungan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Stikes Ranah Minang Tahun 2015*. Jurnal Ilmiah. Padang: Universitas Negeri Padang. 2015.
- Muhammad, A. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

- Moh Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2005.
- Onong Uchjana. Effendy, *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Poerwadarminta, W. J. S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1983.
- Riewanto, A. *Skripsi Barometer Intelektualitas Mahasiswa. Suara Merdeka*, Diakses, 5 Juni 2017.
- Slamet, *Banyak yang Melakukan Plagiat. Suara Merdeka*, Diakses, 5 Juni 2017.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suherman, *Bimbingan dan Konseling Sebagai Konsep dan Kebutuhan*. Jurnal Ilmiah. Diakses: 5 Juni 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Walgito, B. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.003/39/2017**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
: Menunjuk Sdr. 1) Ade Irma, B. H.Sc., M. A. ....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. ....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Ilham Kausar

NIM/Jurusan : 411206636 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi Komparatif pada Prodi Fisip Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)*

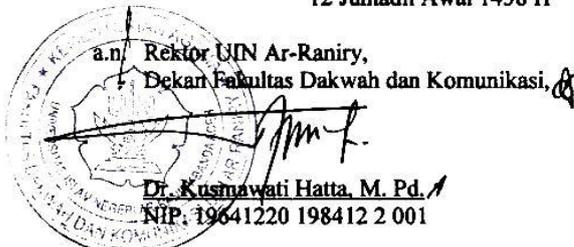
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 9 Januari 2017 M

12 Jumadil Awal 1438 H

a.n/ Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.3630/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 23 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah
  2. Ketua Prodi KPI Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
  3. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah
  4. Dosen Prodi KPI Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
  5. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah
  6. Mahasiswa Prodi KPI Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ilham Kausar / 411206636**  
Semester/Jurusan : **XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
Alamat sekarang : **Ie Masen Kaye Adang Lampineung**

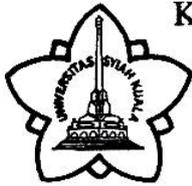
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi Komperatif Pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DARUSSALAM- BANDA ACEH

Jalan Tgk. Tanoh Abee Fax.(0651)-7555267 – Telp. (0651)7555270

Home Page : [www.unsyiah.ac.id](http://www.unsyiah.ac.id)  
Email : [dekanfisip@yahoo.co.id](mailto:dekanfisip@yahoo.co.id)  
Kode Pos : 23111

Nomor : 175/UN11.9/PP/Ikom /2018

24 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry  
di Darussalam

Dengan hormat, sehubungan dengan surat No. B.3630/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 tanggal 23 Juli 2018 tentang penelitian . Maka dengan ini kami beitahukan bahwa :

Nama : Ilham Kausar  
NIM : 41126636  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah dengan skripsi yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi Komperatif pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah dan Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prodi Ilmu Komunikasi,

Nur Agisah, M. Si

NIP. 197001192009122003

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama Informan** :  
**Umum** :  
**Pekerjaan** :  
**Alamat** :  
**Judul** : **Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Program Studi Fisip, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unsyiah dan Program Studi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi**

**1. Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unsyiah dan faktor-faktor yang menghambatnya.**

**A. Pertanyaan untuk Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unsyiah**

- (1) Sudah berapa lama bapak/ibu mendapatkan tugas untuk membimbing skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi ?
- (2) Saat ini sekitar berapa orang mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang sedang menjalani bimbingan skripsi sama bapak/ibu ?
- (3) Bagaimana selama sistem yang bapak/ibu terapkan dalam memberikan bimbingan skripsi ?
- (4) Dimana saja lokasi bapak memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi ?
- (5) Apakah bapak/ibu memiliki target waktu dalam memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, agar mahasiswa tersebut bisa naik sidang secepatnya ?
- (6) Berapa lama waktu bapak/ibu memberikan bimbingan skripsi kepada masing-masing mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi ?
- (7) Apakah bapak/ibu langsung memeriksa skripsi mahasiswa saat berjumpa ? atau bapak bawa pulang untuk dibaca ?
- (8) Berapa lama waktu bapak membaca skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang bapak/ibu bawa pulang ?
- (9) Apakah bapak/ibu saat memberikan bimbingan skripsi langsung melakukan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa bersangkutan ?

- (10) Apa saja kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa yang bapak/ibu bimbing ?
- (11) Bagaimana respon mahasiswa saat bapak/ibu memberikan bimbingan/ arahan terkait tugas kripsi yang dibuatnya ?
- (12) Apakah setelah bapak/ibu memberikan bimbingan pada konsul pertama ada peningkatan hasil revisi pada konsul yang kedua ?
- (13) Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi ?
- (14) Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dialami mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dalam menjalani bimbingan skripsi selama ini ?
- (15) Apa saja yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal antara bapak /ibu selaku pembimbing dengan mahasiswa dibimbing dalam bimbingan skripsi ?

**2. Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah, UIN Ar-Raniry dan faktor-faktor yang menghambatnya.**

**B. Pertanyaan Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwa, UIN Ar-Raniry.**

- (1) Sudah berapa lama bapak/ibu mendapatkan tugas untuk membimbing skripsi mahasiswa KPI ?
- (2) Saat ini sekitar berapa orang mahasiswa Prodi KPI yang sedang menjalani bimbingan skripsi sama bapak/ibu ?
- (3) Bagaimana selama sistem yang bapak/ibu terapkan dalam memberikan bimbingan skripsi ?
- (4) Dimana saja lokasi bapak memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi KPI ?
- (5) Apakah bapak/ibu memiliki target waktu dalam memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi KPI, agar mahasiswa tersebut bisa naik sidang secepatnya ?
- (6) Berapa lama waktu bapak/ibu memberikan bimbingan skripsi kepada masing-masing mahasiswa Prodi KPI ?

- (7) Apakah bapak/ibu langsung memeriksa skripsi mahasiswa saat berjumpa ? atau bapak bawa pulang untuk dibaca ?
- (8) Berapa lama waktu bapak membaca skripsi mahasiswa Prodi KPI yang bapak/ibu bawa pulang ?
- (9) Apakah bapak/ibu saat memberikan bimbingan skripsi langsung melakukan komunikasi interpersonal dengan mahasiswa bersangkutan ?
- (10) Apa saja kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa yang bapak/ibu bimbing ?
- (11) Bagaimana respon mahasiswa saat bapak/ibu memberikan bimbingan/ arahan terkait tugas skripsi yang dibuatnya ?
- (12) Apakah setelah bapak/ibu memberikan bimbingan pada konsultasi pertama ada peningkatan hasil revisi pada konsultasi yang kedua ?
- (13) Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa Prodi KPI ?
- (14) Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dialami mahasiswa Prodi KPI dalam menjalani bimbingan skripsi selama ini ?
- (15) Apa saja yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal antara bapak /ibu selaku pembimbing dengan mahasiswa dibimbing dalam bimbingan skripsi ?

Banda Aceh, Desember 2017

Ilham Kausar  
411206636

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama Informan** :

**Umum** :

**Pekerjaan** :

**Alamat** :

**Judul** : **Efektivitas komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa Program Studi Fisip, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unsyiah dan Program Studi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry dalam proses bimbingan skripsi**

### **1. Pertanyaan Wawancara Mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

1. Apakah anda termasuk salah satu mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi?
2. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara anda dan dosen dalam bimbingan skripsi? Apakah komunikasi antara anda dengan dosen pembimbing sudah efektif?
3. Apakah dosen pembimbing anda bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi diluar kampus?
4. Saat proses bimbingan skripsi berlangsung apakah anda memiliki keluhan terhadap dosen yang bersangkutan? alasannya?
5. Apakah dosen menginformasikan kepada anda ketika tidak dapat membimbing skripsi? Bagaimana cara dosen menginformasikan kepada anda ketika tidak dapat membimbing skripsi?
6. Apa saja faktor penghambat antara anda dan dosen pembimbing?

7. Apakah anda memiliki kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing? alasannya?
8. Bagaimana tanggapan anda ketika hendak dibimbing dan dosen yang bersangkutan tiba-tiba membatalkannya? alasannya?

**2. Pertanyaan wawancara mahasiswa Unsyiah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prodi Ilmu Komunikasi.**

1. Apakah anda termasuk salah satu mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi?
2. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara anda dan dosen dalam bimbingan skripsi? Apakah komunikasi antara anda dengan dosen pembimbing sudah efektif?
3. Apakah dosen pembimbing anda bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing skripsi diluar kampus?
4. Saat proses bimbingan skripsi berlangsung apakah anda memiliki keluhan terhadap dosen yang bersangkutan? alasannya?
5. Apakah dosen menginformasikan kepada anda ketika tidak dapat membimbing skripsi? Bagaimana cara dosen menginformasikan kepada anda ketika tidak dapat membimbing skripsi?
6. Apa saja faktor penghambat antara anda dan dosen pembimbing?
7. Apakah anda memiliki kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing? alasannya?
8. Bagaimana tanggapan anda ketika hendak dibimbing dan dosen yang bersangkutan tiba-tiba membatalkannya? alasannya?